

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi pendidikan bagi guru paling utama adalah memimpin anak-anak membawa ke arah tujuan yang jelas. Guru sebagai orang tua juga harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak-anak. Anak mendapatkan rasa keamanan dengan adanya model dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman.¹

Pendidikan sekolah juga merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang kedua setelah keluarga. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.² Oleh karena itu gurulah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Futuhiyyah 02, utamanya di kelas V ternyata tidak mudah. Adanya anggapan bahwa Al-Qur'an Hadits hanyalah pelajaran yang sekedar dibaca dan tidak harus dihafalkan maupun dipahami, dan pelajaran ini tidak termasuk salah satu pelajaran yang menentukan saat akhir sekolah yang membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berprestasi. Hal ini jika dibicarakan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlaq dan aqidah generasi muda. Pengaruh yang saat ini bias kita lihat dari permasalahan ini adanya penurunan kesadaran beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat masalah yang dialami peserta didik MI Futuhiyyah 02, penulis sebagai calon pendidik berasumsi bahwa untuk menarik minat belajar

¹ Syaiful Bahri Jamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

² *Ibid.*, hlm. 31.

peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan menciptakan suasana senang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menciptakan suasana senang tersebut adalah dengan guru memilih metode pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham, dan akhirnya menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan metode adalah "suatu cara atau siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pengajaran". Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalamannya disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena

dalam pelajaran ini ada materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti menghafal Al-Qur'an dalam surat pendek pilihan.

Salah satu materi disampaikan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran studi Al-Qur'an Hadits adalah menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan disampaikan pada kelas V semester genap.

Di lain pihak MI Futuhiyyah 02 Kudu siswa yang hidup di daerah bukan kota besar tentu semangat belajarnya tidak begitu besar. Umumnya siswa berasal dari orang tua ekonomi menengah ke bawah. Potensi peserta didik MI Futuhiyyah 02 Kudu termasuk cukup baik dan perlu ditumbuhkembangkan.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk pokok bahasan menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan, peserta didik memahaminya masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil tes formatif pada 1 tahun terakhir yaitu tahun 2009/2010 masih banyak nilai yang di bawah KKM yaitu (65).

Tabel 1.1

Hasil Analisis Nilai Kondisi Awal Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Listiani	70	T
2	Mustofa Ridlo	60	TT
3	Ngatono Tri Wahyudi	75	T
4	Nur Isnaini	65	T
5	Sutrisno	60	TT
6	Abi Rifqi Adam	65	T
7	Abdul Aziz Muslim	45	TT
8	Ahmad Fahmi Sidiq	80	T
9	Ani Fitriyanti Solekah	55	TT
10	Awalul Iqbal	65	T
11	Choirun Nisya Febriyani	70	T
12	Dinna Ayu Lestari	65	T
13	Fantina Diah	60	TT
14	Fiqi Nur Izzah	70	T
15	Hanifatul Baroroh	65	T
16	Heru Prayogo	65	T
17	Isro'atul Muzamzamah	55	TT

18	Muhammad Anang Siswanto	50	TT
19	Muhammad Kharis Santoso	65	T
20	Muhammad Khoirun	75	T
21	Muhammad Nurrokhim	60	TT
22	Muhammad Zamroni	45	TT
23	Mariya Ulfa	70	T
24	Muhammad Slamet Riyadi	55	TT
25	Nanik Zulaikah	60	TT
26	Nurul Karomah	70	T
27	Oki Andika Dwi Wijayanto	65	TT
28	Siti Anisah	70	T
29	Sahal Machfud	65	TT
30	Sabit Aqdam Farafis	65	T
31	Siti Umi Akibah	60	TT
32	Uswatun Hasanah	75	T
33	Adi Maulana	70	T
34	Lintang Prista Budia Artamara	45	TT
Jumlah		2155	
Rata-rata		63,38	
Rata-rata Individual		63,38%	
Rata-rata Klasikal		44,11%	

Sementara ini peneliti menduga bahwa penyebab hasil belajar peserta didik MI Futuhiyyah 02 Kudu masih rendah adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk mendengarkan guru dan mengerjakan perintah guru.
2. Di dalam kelas peserta didik dianggap mempunyai kesamaan baik dari kesiapan belajar, minat belajar, maupun sosial ekonomi dan sebagainya.
3. Model pembelajaran kurang bervariasi, setiap peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan keterangan guru, bertanya (bila berani) dan mengerjakan soal yang ditugaskan oleh guru.
4. Tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Proses pembelajaran yang dilakukan seperti di atas, hanya akan membuat peserta didik mudah lupa. Materi Al-Qur'an Hadits yang sudah dipelajari pada umumnya dapat dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi pada

pemberian materi selanjutnya kemampuan peserta didik menjadi lemah dan akhirnya lupa. Untuk menunjang keberhasilan belajar, guru telah berusaha dan mencoba melaksanakan berbagai model pembelajaran. Masih mengenai model, dapat ditambahkan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan, namun hasil belajar peserta didik tampaknya belum optimal.

Dalam kaitan ini peran guru sangat diperlukan. Tujuannya agar prestasi belajar Al-Qur'an Hadits meningkat. Untuk itu guru harus memiliki metode pembelajaran alternatif. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran hendaknya senantiasa diarahkan dengan cara peserta didik melakukan tugas dan menentukan sendiri konsep yang seharusnya dipelajari dengan bantuan guru. Guru senantiasa mengarahkan agar kegiatan peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa atas materi termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipelajarinya adalah melalui keterlibatan langsung/pengalaman belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan Jean Jacques Rousseau bahwa anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam, melalui belajar anak harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi-potensi tersebut. Sesungguhnya anak mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba,

menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri. Dengan demikian, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Pembelajaran itu akan lebih bermakna jika siswa "mengalami sendiri apa yang dipelajarinya" bukan "mengetahui" dari informasi yang disampaikan guru, sebagaimana yang dikemukakan Nurhadi bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut menunjukkan berapa urgennya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "learning by doing"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep. Modus Pengalaman belajar adalah sebagai berikut: kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena mereka hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang filsuf China Confucius, bahwa: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan saya paham. Dari kata-kata bijak ini kita dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas proses pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik "mengalami" bukan hanya "mengetahui" apa

yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan metode demonstrasi merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berhubungan dengan itu, melalui penelitian ini akan diteliti pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan, materi tersebut diambil sebagai salah satu contoh materi pembelajaran dengan metode demonstrasi pada peserta didik di MI Futuhiyyah 02 Kudu, karena metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu: 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan. 2) Proses belajar siswa lebih terarah. 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.³

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada di atas, maka hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Pokok Bahasan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Berkelompok (Studi Tindakan pada Kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

B. Penegasan Judul

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Menghafal Surat Pendek Pilihan Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Berkelompok (Studi Tindakan pada Kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)*”.

Agar terhindar dari kesalahpahaman serta salah tafsiran mengenai judul penelitian dengan harapan agar mudah dipahami dan tidak terjadi

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 209.

kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan istilah yang terdapat pada judul di atas.

1. Metode

Beberapa metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, adalah bahwa metode secara harfiah berarti (cara). Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁴

Dan menurut Muzayyin Arifin, pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau taksonomi. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju ke arah tujuan tertentu.⁵

Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah (cara) yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁶

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁷

⁴Muhibbin Syah, *Loc. Cit*, hlm. 201.

⁵Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), hlm. 100-101.

⁶W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 649.

⁷MuhibbinSyah, *Loc. cit*,hlm. 208.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.⁸

Menurut Daryanto, metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.⁹

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah di mana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah maka yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah adanya aktivitas belajar. Hasil tersebut digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan siswa. Pada umumnya hasil belajar terhadap suatu mata pelajaran, terutama di sekolah tingkat dasar dan menengah, dipresentasikan dalam bentuk nilai kuantitatif dengan skala 10 atau skala 100. Artinya, nilai siswa akan diukur berdasarkan kemampuannya mulai

⁸Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 178.

⁹Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*, (Jakarta: AV Publiser, 2009), hlm. 403.

¹⁰Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), Cet.3, hlm.14.

dari 0 sampai 10 atau dari 0 sampai 100, dengan asumsi semakin tinggi nilai kuantitatif berarti tinggi kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar di sekolah ditunjukkan dengan nilai raport. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar di sekolah melalui tes atau sering disebut ujian.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam skripsi ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan belajar, baik itu berupa angka maupun kata-kata dalam jangka waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota Semarang adalah: apakah penerapan metode demonstrasi berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota. Semarang dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengajaran bidang studi al-qur'an hadits di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota Semarang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota Semarang.

Penggunaan metode demonstrasi dapat dikembangkan atau diterapkan pada peserta didik di kelas-kelas yang lain.

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi

Al-Qur'an Hadits demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi pada dasarnya sudah banyak dilakukan. Namun demikian, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kec. Genuk Kota. Semarang (Kelas V pada materi menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan semester genap tahun ajaran 2010/2011).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan sekaligus sebagai perbandingan penelitian ini adalah:

Muhammad Nail Muna (NIM 3101245). "Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SLTP Al-Fattah Semarang)". Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif serta pendekatan ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari penerapan dari metode demonstrasi ini menunjukkan ada relevansinya dan sesuai dan sesuai dengan pendidikan agama islam di SLTP Al-Fattah Semarang, secara sederhana bisa dikatakan bahwa aplikasi metode demonstrasi terhadap pendidikan agama islam adalah selaras dan sangat berguna. Hal ini dapat dilihat dari tujuan yang dicapai di SLTP Al-Fattah yaitu menjadikan siswanya yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini tidak jauh beda dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama islam secara umum.

Wanita Nur Fitriana (NIM 3101334). “Metode Demonstrasi Peranannya dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat pada Anak Prasekolah di TKIT Permata Hati Semarang”. Penelitian ini berisi bahwa anak usia dini membutuhkan bentuk pembelajaran dimana mereka dapat merasakan langsung pembelajaran itu, oleh karena setiap pengajar dituntut untuk dapat memberikan satu bentuk metode dimana peserta didik tidak hanya mengerti tetapi memahami dan merasakan langsung pembelajaran itu, ternyata dalam hal keterampilan ibadah. Di TKIT Permata Hati Semarang untuk lebih memfokuskan pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan ibadah sholat anak prasekolah.

Penelitian ini merupakan penelaah kembali terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, namun pada skripsi ini lebih menekankan sebuah upaya baru melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga pendidikan yang diorientasikan pada pembentukan intelektual, perilaku dan sikap mampu diintegrasikan sebagai mestinya.